

---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ignasius Triyono**

email: ignasius0730@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013 hingga 2017. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, korelasi berganda dan koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas dalam menjelaskan perubahan *audit report lag* adalah 6,3 persen. Kesimpulan yang dihasilkan adalah ukuran perusahaan dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Profitabilitas, *Audit Report Lag*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi sebuah perusahaan, serta menjadi sarana bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi finansial suatu perusahaan. Perusahaan publik wajib melaporkan laporan keuangan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan. Keterlambatan penyerahan laporan keuangan inilah yang disebut dengan *audit report lag*.

*Audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal pada laporan keuangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Semakin lama rentang waktu penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin tinggi tingkat *audit report lag*. Apabila laporan keuangan disajikan terlambat, maka akan mendapat penilaian yang buruk dari pihak investor. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *audit report lag* di

---

antaranya adalah ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh pada variabel ukuran perusahaan, *audit tenure* dan profitabilitas sebagai pihak internal perusahaan terhadap *audit report lag*.

## **KAJIAN TEORITIS**

Cara menilai kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada publik dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi. Menurut Sunyoto (2014: 1): *Auditing* adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Tuanakotta (2011: 236): “*Audit Report Lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit”.

Auditor mengaudit laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dinilai objektif oleh auditor. Pada saat menjalankan proses audit, tidak jarang pula auditor mengalami kesulitan yang terjadi karena adanya masalah yang tidak terdeteksi sebelumnya, sehingga hal ini dapat berdampak pada keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan inilah yang disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* adalah tenggang waktu antara laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak manajemen per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Halim (2000): *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan dapat menghambat sebuah perusahaan dalam mengambil keputusan dan menjadi indikator yang penting yang harus diperhatikan oleh segala pihak, baik dari pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas. Ketiga variabel ini memiliki peranan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor

---

independen. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar total aktiva, maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah total aktiva, maka semakin kecil pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki sistem internal yang lebih baik. Perusahaan besar biasanya menetapkan sistem kontrol internal yang kuat sehingga pengujian substantif yang dilakukan auditor dapat dikurangi dan perusahaan besar memiliki tekanan eksternal yang lebih besar untuk merilis informasi secara tepat waktu. Perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumber daya dalam hal staf dan keahlian sehingga dapat mempersingkat ARL perusahaan. Sebuah perusahaan yang besar berharap agar laporan yang diaudit oleh auditor independen lebih cepat dipublikasikan ke publik. Hal tersebut untuk menjaga hubungan dan nama baik perusahaan didepan pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Andi (2009): “Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil”. Menurut Dyer dan McHugh (1975): “Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan pelaporan keuangan dan penundaan audit karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator”. Dengan begini dapat diketahui bahwa, ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap penyampaian laporan yang telah diberi opini audit terhadap waktu penyampaian laporan kepada publik. Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dengan skala rasio logaritma natural dari total aktiva perusahaan sebagai pengukurnya, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan. Perusahaan yang besar maupun kecil tidak menjamin bahwa hubungan dengan kantor akuntan publik akan berlangsung lama ataupun singkat. Hal ini bisa dilihat kalau perikatan yang dilakukan perusahaan dengan kantor akuntan publik adalah untuk memeriksa laporan keuangan dengan sangat teliti. *Audit tenure* adalah masa perikatan kerja auditor dengan kliennya dalam memberi jasa audit yang sudah disepakati kedua belah pihak sebelumnya. *Audit tenure* menurut Geiger dan Rughunandan (2002): adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Lamanya

---

hubungan perikatan selama proses *auditing* dapat memungkinkan auditor untuk menciptakan program kerja baru yang berkualitas tinggi dan efektif bagi operasional perusahaan.

Auditor yang memiliki perikatan dengan kliennya yang panjang, maka pemahaman auditor dalam operasi akan meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Peningkatan efisiensi tersebut memungkinkan auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat, yang disebabkan oleh adanya peningkatan dalam pengetahuan auditor atas perusahaan klien tersebut, sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh kantor akuntan publik paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya proses *auditing* sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Ini akan membuat auditor bisa lebih banyak mengetahui informasi yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, diberikan aturan batasan perikatan dan pemeriksaan laporan keuangan yang diaudit, agar laporan keuangan bisa dipublikasikan secara transparan kepada pihak yang berkepentingan atas hasil laporan keuangan perusahaan. Penelitian Permata (2013) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin lama masa penugasan dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan, maka memungkinkan auditor untuk mengenali kegiatan operasional klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam proses operasionalnya selama tahun berjalan yang ditunjukkan dengan jumlah laba. Tingkat profitabilitas yang rendah, yang cenderung mengarah ke angka kerugian akan mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Menurut Kasmir (2018): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas dalam memproksikan perhitungannya. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur dan menilai posisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Salah satu rasio yang dapat

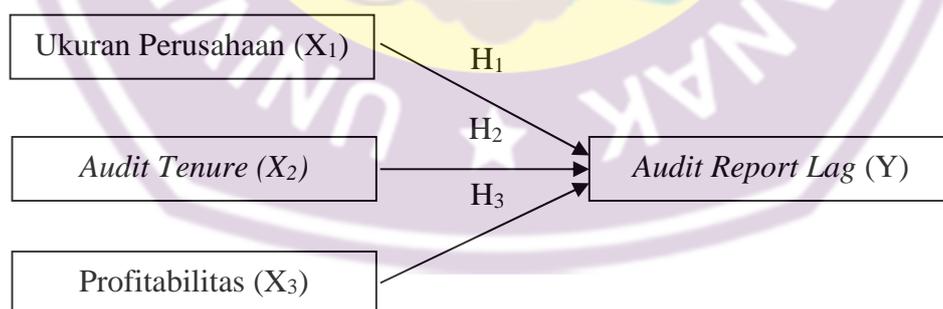
digunakan adalah rasio perputaran aktiva, yang biasa dikenal dengan nama *Return on Asset* (ROA).

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan *total asset*, dimana total aset itu merupakan jumlah dari modal sendiri dengan modal yang berasal dari pinjaman. *Return on Asset* mengacu kepada profitabilitas terhadap efisiensi kegiatan operasional perusahaan, dimana rasio ini mempresentasikan seberapa efektif aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi pula. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas perusahaan tinggi, perusahaan akan berusaha mempercepat agar laporan yang telah di audit beserta opini audit agar diterbitkan lebih cepat. Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004): menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mempercepat waktu dalam proses *auditing*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**GAMBAR 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



Menurut Sugiyono (2016: 64): “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Adapun hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini berdasarkan kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap terhadap *Audit Report Lag*.

---

H<sub>2</sub>: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H<sub>3</sub>: Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2013-2017 sebanyak 17 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih 14 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara statistik data jarak (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	70	59	191	85.11	18.907
Ukuran_Perusahaan	70	26.7786	30.0627	28.129578	.9683328
ROA	70	-.2907	.1992	-.023653	.0807959
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS, Tahun 2019

Berikut Tabel 2 yang merupakan hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel *audit tenure*:

**TABEL 2**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	7.1	7.1	7.1
	1	65	92.9	92.9	100.0
Total		70	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, Tahun 2019

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	170.291	65.573		2.597	.012
	Ukuran_Perusahaan	-3.359	2.402	-.172	-1.398	.167
	Audit_Tenure	8.469	9.312	.116	.909	.366
	ROA	-60.885	28.657	-.260	-2.125	.037

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 3, maka dapat diketahui model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = 170,291 - 3,359Ukuran\ Perusahaan + 8,469Audit\ Tenure - 60,885Profitabilitas + e$$

## 3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi berganda dan koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 4:

**TABEL 4**  
**ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 <sup>a</sup>	.104	.063	18.303

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran\_Perusahaan, Audit\_Tenure

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan adanya hubungan rendah antara ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas, terhadap *audit report lag* adalah sebesar 6,3 persen, sedangkan sisanya 93,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disajikan dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

Berikut ini merupakan hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 5:

**TABEL 5**  
**HASIL UJI F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.014	3	79.005	2.900	.043 <sup>b</sup>
	Residual	1579.905	58	27.240		
	Total	1816.919	61			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran\_Perusahaan, Audit\_Tenure

Sumber: Output SPSS 22, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun melibatkan ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*

---

merupakan model yang layak untuk diuji, yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05.

#### 5. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi uji t pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa:

##### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah -3,359 dengan nilai signifikansi sebesar 0,167. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ( $0,167 > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

##### b. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Nilai koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* adalah 8,469 dengan nilai signifikansi sebesar 0,366. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ( $0,366 > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

##### c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah -60,885 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ( $0,037 > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## PENUTUP

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *audit report lag* dengan mempertimbangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dikarenakan koefisien determinasi pada penelitian ini hanya 6,3 persen sedangkan 93,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang dapat disarankan yaitu Komite Audit, Umur Perusahaan, *Audit Tee*, dan Opini Audit.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia.” *The Indonesian Accounting Review*, Volume 2, No. 2, July, pages 185 – 202.
- Dyer, dan McHugh. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Akuntansi*, Volume XVII, No. 03, September: 368-384.
- Geiger, dan Rughunandan. 2016. “Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* Pada Audit Delay Pada Perusahaan *Consumer Goods*.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3. Juni: 2052-2081.
- Halim. 2010. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.2, (Agustus): Hlm. 97-106.
- Kasmir. 2018. “*Analisis Laporan Keuangan*.” Depok: Rajawali Pers.
- Permata. 2013. “Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*, Volume 2, Nomor 2, Singaraja: Juni, Halaman 657-675.
- Subekti, dan Widiyanti. 2010. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.2, (Agustus): Hlm. 97-106.
- Sugiyono. 2016. “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.” Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2014. “*Auditing Pemeriksaan Akuntansi*.” Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*).
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. “*Berpikir Kritis Dalam Auditing*.” Jakarta: Salemba Empat.